

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang yang dituangkan dalam bahasa. Kegiatan sastra merupakan suatu kegiatan yang memiliki unsur-unsur seperti pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide, semangat dan lain-lain dari seorang pengarang yang diekspresikan dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminuddin (2002: 57) yang mengatakan karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi.

Karya sastra tercipta dari bahasa seseorang yang dipadukan dengan imajinasi dan kreativitas sehingga dapat membentuk suatu cerita yang mempunyai makna dalam kehidupan. Seorang pengarang sangatlah pandai dalam memainkan sebuah imajinasi melalui ide dan perasaannya, imajinasi yang dapat membuat seseorang hanyut dalam sebuah cerita. Jabrohim (2003: 69) menyatakan bahwa bahasa berkedudukan sebagai bahan dalam hubungannya dengan sastra sudah mempunyai sistem dan konvensi sendiri yang mempergunakan bahasa. Jadi, dapat diambil pengertian karya sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya.

Melalui karya sastra pengarang mencoba mengungkapkan gagasannya dengan tujuan agar dapat dinikmati oleh pembacanya, sehingga pembaca ikut mendapatkan pengalaman dari pengarang. Karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia selain memberikan hiburan juga sarat dengan nilai, baik nilai

keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Pada dasarnya karya sastra yang dimaksud adalah karya sastra yang mempunyai potensi untuk menjadi karya sastra. Potensi tersebut seperti, memperhatikan konvensi sastra, konvensi bahasa, dan konvensi budaya (Siswanto, 2007: 72). Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra.

Keindahan-keindahan yang dibuat oleh pengarang dalam karya sastranya bisa berbentuk apa saja, seperti penggunaan bahasa puitis dan dramatis atau juga penggunaan simbol. Kesemuanya merupakan bentuk yang indah bila diterapkan dalam karya sastra sehingga akan menuntut pembaca untuk lebih teliti dan lebih dalam mengerti karya sastra yang dibuat oleh pengarang. Dalam hal ini, yang akan dibahas adalah penggunaan simbol atau tanda (semiotik) dalam sebuah karya sastra yaitu novel. Memang tidak keseluruhan unsur semiotik ada dalam sebuah novel, tetapi ada bagian dari unsur tersebut yang digunakan. Menurut Preminger, dkk (dalam Jabrohim, 2003: 43) penekanan semiotika dalam kaitannya dengan karya sastra adalah pemahaman karya sastra melalui tanda. Hal tersebut didasarkan kenyataan bahwa bahasa adalah sistem tanda dan bahasalah media sastra. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, konvensi - konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Dalam lapangan kritik sastra, penelitian semiotik meliputi analisis sastra sebagai penggunaan bahasa yang bergantung pada (sifat-sifat) yang menyebabkan bermacam-macam cara (modus) wacana mempunyai makna.

Dalam sebuah karya sastra, terdapat berbagai aspek kehidupan, seperti aspek pendidikan, aspek moral, aspek religi dan aspek kehidupan lain. Tanpa sadar, pengarang akan mengungkapkan semua aspek tersebut untuk menciptakan sebuah karya sastra yang baik dan sesuai dengan realita kehidupan. Tak lepas dari aspek tersebut, pengarang mewujudkannya dalam bahasa yang berbeda, ada yang dengan menggunakan bahasa tegas, bahasa baku, ataupun bahasa-bahasa puitis dalam bentuk simbol hingga membuat pembacanya berpikir untuk mengartikannya. Karya sastra baik secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang. Sastrawan sebagai anggota masyarakat tidak akan lepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan, semua itu berpengaruh dalam proses penciptaan karya sastra (Pradopo, 2003:59). Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aspek moral, yang lebih banyak digunakan pengarang dalam karyanya, seperti pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahnu* karya Tere Liye.

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral sebenarnya memuat dua segi yang berbeda, yakni segi batiniah dan lahiriah. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Sikap batin itu sering disebut hati (Hadiwardoyo, 1994: 13). Berdasarkan hal itu, moral dapat dilihat dari dua segi yaitu segi batiniah (hati) dan segi lahiriah (perbuatan). Jadi, dapat dikatakan bahwa moral merupakan perwujudan sesuatu perbuatan manusia baik atau buruk (akhlak) yang didasari oleh sikap

batin (hati). Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, pengarang menuliskan banyak sekali aspek moral dalam novelnya dalam bentuk ikon, indeks dan simbol tertentu seperti aspek moral dalam bentuk kesadaran bahwasanya manusia mempunyai kodrat.

Kelebihan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* adalah bahwa ceritanya mengangkat hakikat hidup yang sebenarnya, tentang keteguhan, kesederhanaan dan pengalaman hidup yang dialami Rehan sebagai tokoh utama dengan nama panggilan Ray yang diberikan kesempatan untuk menerima lima jawaban atas lima pertanyaan terbesar dalam hidupnya. Pertanyaan tersebut sebagai berikut: Apakah cinta itu? Apakah hidup ini adil? Apakah kaya adalah segalanya? Apakah kita memiliki pilihan dalam hidup? Apakah makna kehilangan? Alur campuran yang disuguhkan penulis memberi pesan tersendiri kepada pembaca. Beranjak dari Ray 'dewasa' yang tengah 'koma' di rumah sakit lalu diajak untuk kembali menjelajah masa lalunya bersama seseorang. Awal cerita adalah tentang seorang anak perempuan yang tinggal di panti asuhan, saat dia menangis langit senantiasa menurunkan hujan untuk menemaninya. Tidak ada koherensi langsung antara anak perempuan ini dengan Ray. Namun, seiring berjalannya cerita terungkap bahwa setiap sisi kehidupan Ray menjadi sebab akibat untuk orang lain.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye banyak sekali mengulas tentang ciri khas tokoh, aktivitas tokoh, perilaku tokoh ataupun nilai moral dalam sebuah ungkapan simbol semiotik. Seperti sifat salah satu tokoh dalam novel yang suka sekali melihat rembulan di malam hari yang

menjadi topik perbincangan, ada pula sifat tokoh yang selalu menyendiri dan menunjukkan kebencian tanpa mengungkapkannya dengan kata-kata, melainkan secara nonverbal, dan lain-lain. Tanda-tanda tersebut merupakan aktivitas yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan akan menciptakan respon yang berbeda bagi penerima tanda tersebut.

Novel tersebut juga menampilkan nilai-nilai kehidupan dalam penceritaannya, terutama yang berhubungan dengan aspek moral dalam kehidupan bermasyarakat sangat perlu untuk diterapkan karena dalam kehidupan di masyarakat perilaku manusia selalu dibatasi sesuai dengan peraturan-peraturan tempat individu itu berada. Oleh karena itu, perbuatan manusia dipandang dari baik dan buruk, benar salah, berdasarkan etika moral dalam beragama, moral dalam kehidupan bermasyarakat dan moral dalam kehidupan keluarga tempat individu itu berada. Masalah yang diangkat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* adalah aspek moral keagamaan, kekeluargaan, dan individu.

Dalam proses pembelajaran, sastra dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai kearifan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks dan multidimensi. Termasuk di dalamnya: realitas sosial, lingkungan hidup, kedamaian dan perpecahan, kejujuran dan kecurangan, cinta kasih dan kebencian, kesetaraan dan bias gender, keshalihan dan kezhaliman, serta ketuhanan dan kemanusiaan. Alhasil, melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengaktualisasikan diri

dengan potensinya, mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan baik, berwawasan luas, mampu berpikir kritis, berkarakter, halus budi pekertinya, dan peka terhadap lingkungan sosial masyarakat dan bangsanya (Ali Imron, 2007:66).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam permasalahan aspek moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan judul penelitian “Aspek Moral dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye: Tinjauan Semiotik dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah adanya kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien dengan tujuan yang ingin dicapai, diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis struktural dalam novel ini yang dibahas meliputi tema, alur, tokoh, dan latar.
2. Analisis aspek moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan tinjauan semiotik.
3. Analisis implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur-unsur yang membangun dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah aspek moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan tinjauan semiotik?
3. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah dan sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan aspek moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan tinjauan semiotik.
3. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoretis dan secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi kepada pembaca dalam memahami karya sastra khususnya novel.
 - b. Sebagai bahan pembandingan peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap suatu karya sastra.
 - c. Memberikan alternatif dalam mengapresiasi karya sastra sekaligus sebagai salah satu bahan ajar sastra di sekolah-sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah khasanah penelitian kepada pembaca tentang pengetahuan kesusastraan dalam memahami aspek moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.
 - b. Mengambil nilai positif atau hikmah dari novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.
 - c. Memberi dorongan atau motivasi kepada peneliti selanjutnya di bidang semiotik dalam karya sastra.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini supaya lengkap dan lebih sistematis maka diperlukan sistematika penulisan. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut.

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian.

Bab IV merupakan bab inti penelitian yang akan membahas latar belakang sosial budaya dan biografi pengarang, analisis struktural, aspek moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye tinjauan semiotik, dan implementasi.

Bab V berisi tentang penutup yang mencakup simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN